

BAB V

PENUTUP

A . Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini ialah :

1. Tingkat kerentanan banjir di Kabupaten Dharmasraya yaitu dari katagori rendah, sedang hingga tinggi. Daerah Kabupaten Dharmasraya memiliki tingkat kerentanan banjir dengan kelas sedang yang paling luas.
2. Distribusi spasial daerah rentan banjir Kabupaten Dharmasraya meliputi 11 Kecamatan. Kecamatan yang rentan atau pernah terjadi banjir ada 10 Kecamatan yaitu Kecamatan Sembilan Koto, Koto Baru, Koto Besar, Koto Salak, Padang Laweh, Pulau Punjung, Sitiung, Timpeh, Tiumang dan Asam Jujuhan. Dan yang tidak rentan atau tidak pernah mengalami banjir yaitu, Kecamatan Sungai Rumbai.
3. Kesesuaian kerentanan bencana banjir dengan kejadian banjir di Kabupaten Dharmasraya, Berdasarkan data kejadian banjir yang diperoleh dari BPBD Kabupaten Dharmasraya diperoleh kejadian banjir sebanyak 51 kali selama kurun waktu dari tahun 2014-2018. Kejadian banjir berdasarkan data lapangan dari BPBD Kabupaten Dharmasraya terjadi di 10 Kecamatan dan Kerentanan Banjir terjadi di 10 Kecamatan juga, diantaranya yaitu: Kecamatan Sembilan Koto, Kecamatan Koto Baru, Kecamatan Koto Besar, Kecamatan Koto Salak, Kecamatan Padang Laweh, Kecamatan Pulau Punjung, Kecamatan Sitiung, Kecamatan Timpeh, Kecamatan Tiumang, dan Kecamatan Asam Jujuhan. Dan untuk Kecamatan yang tidak pernah terjadi banjir yaitu Kecamatan Sungai Rumbai.

B . Saran

- 1 . Bagi pemerintah Kabupaten Dharmasraya perlu mengeluarkan kebijakan yang dapat membantu masyarakat agar dapat terhindar dari bencana banjir. Upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan mengurangi dan melarang terjadinya penebangan hutan secara liar pada daerah hulu sungai, membuat dam pada tepi sungai agar air untuk mengurangi dampak luapan sungai saat terjadi hujan.
- 2 . Bagi masyarakat setempat, agar selalu siap siaga apabila terjadi banjir, dapat melakukan evakuasi diri dan keluarga dengan berpindah dari tempat yang menjadi daerah bahaya banjir.
- 3 . Bagi peneliti berikutnya, bahwa penelitian yang peneliti sekarang lakukan masih memiliki keterbatasan dalam menggunakan variabel-variabel yang berhubungan langsung dengan banjir diharapkan peneliti selanjutnya menggunakan metode lainya. Sehingga bisa melakukan penelitian kajian kerentanan dan resiko pada daerah bahaya tersebut.